ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3376

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KULTUM DI SD ANGKASA 1 LANUD PADANG

Instilling Akhlakul Karimah Values in Students Through Kultum Activities at SD Angkasa 1 Lanud Padang

Fahmi Idris & Nurjanah
Unuversitas Negeri Padang
fahmiidris182002@gmail.com; nurjanah@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 9, 2024	Jul 12, 2024	Jul 15, 2024	Jul 18, 2024

Abstract

The cultivation of the values of karimah in the pupils is very necessary, given the development of the times and the science of education, and is accompanied by negative effects. Therefore, it is necessary to cultivate the values of achlakul karimah in the students. This research aims to describe the cultivation of the values of the achlakul karimah in the pupils at SD Space 1 Lanud Padang. As for the method of this research, it is a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques use methods of interview, observation, and documentation. Data analysis is accompanied by data reduction, data display, and conclusion drawings.

The results of this study showed that (1) the activities of the cult in SD Space 1 Lanud Field consist of three stages, namely the initiation activities, core activities, and closing activities, (2) the cultivation of the values of achlakul karimah in the pupils consists of three phases: the stages of value transformation, the stage of value transaction, and the stage transinternalization of value; (3) there are supportive and inhibitory factors in the establishment of values, supporting factors include the will of students to be better, teachers always give a good example, support from parents, adequate means and facilities, the giving of rewards and values to students, while the impeding factors

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

included the factor of students who do not want to change, family factors that do not support, and environmental factors that don't support.

Keywords: Value Planting, Akhlakul Karimah, Kultum

Abstrak: Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik sangat dibutuhkan, mengingat perkembangan zaman serta ilmu pengetaguan dan diiringi dengan efek negatif. Oleh sebab itu diperlukan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik di SD Angkasa 1 Lanud Padang. Adapun metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data ditempuh dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kegiatan kultum di SD Angkasa 1 Lanud Padang terdiri dari tiga tahapan yaitu kagiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (2) penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai, (3) terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penamana nilai, faktor pendukung meliputi kemauan dari diri siswa untuk menjadi lebih baik, guru selalu memberi contoh yang baik, dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, pemberian reward dan nilai kepada siswa, sementara itu faktor penghambat meliputi faktor dari diri siswa yang tidak mau berubah, faktor keluarga yang tidak mendukung, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung.

Kata Kunci: Penanaman Nilai, Akhlakul Karimah, Kultum

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena orang akan terlihat mulia itu dilihat dari akhlaknya. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa point, di antaranya Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam, akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, akhlak yang baik dapat memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat, Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran imannya, Islam menjadika akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah, Nabi Muhammad selalu berdoa agar Allah membaikkan akhlak beliau (Khasanah, 2016).

Menurut Yatimi Adullah dalam bukunya Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an menyebutkan nilai-nilai luhur yang tercakup dalam akhlakul karimah sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut:

a) Berlaku jujur (*al-amanah*)

b) Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*)

c) Memelihara kesucian diri (*al-fitrah*)

d) Kasih sayang (*ar-rahman*)

e) Berlaku hemat

f) Menerima apa adanya dan sederhana

g) Perlakuan baik kepada sesaman

h) Melakukan kebenaran yang hakiki

i) Pemaaf terhadap orang yang pernah berbuat salah kepadanya

j) Adil dalam tindakan dan perbuatan

k) Melu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan dosa

l) Sabar dalam menghadapi musibah

m) Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia

n) Sopan santun terhadap sesama manusia.

Dari nilai-nilai akhlakul karimah di atas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan. Walaupun tidak semua jenis nilai-nilai akhlak ditanamkan, setidaknya salah dua atau tiga sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Demikian tentunya dapat juga ditanamkan disetiap jenjang pendidikan contohnya SD/MI, ditingkat jenjang pendidikan dasar inilah peserta didik sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah supaya ketika mereka beranjak dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat atau karakter, karena mereka telah terbiasa melaksanakannya bahkan sampai mendarah daging pada diri peserta didik sehingga masalah-masalah karakter seperti kekerasan, perkelahian, tawuran dan pelecehan seksual tidak perlu dikhawatirkan lagi.

Penanaman nilai-nilai akhlak menjadi sangat penting dan dibutuhkan, mengingat perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, *bullying,* berkata kotor, melanggar tata tertib sekolah dan sebagainya. Guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengimbanginya dengan menanamkan pengetahuan agama yang bisa meminimalisir, bahkan mecegah terjadinya perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 ditemukan bahwa peserta didik di SD Angkasa 1 Lanud Padang sudah mulai terpengaruh dengan perkembangan zaman dan hadirnya teknologi yang mampu mempengaruhi bahkan merusak akhlak peserta didik.

Melihat hal tersebut maka pihak SD Angkasa 1 Lanud Padang dalam mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap siswa dengan mengadakan kegiatan terprogram yaitu kegiatan kultum yang dilakukan setiap hari Jum'at pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum Di SD Angkasa 1 Lanud Padang".

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data ditempuh dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data mengguanakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

1. Pelaksanaan kegiatan kultum di SD Angkasa 1 Lanud Padang

   Pelaksanaan kegiatan kultum ini sudah terprogram dan berjalan sejak tahun 2005 sampai sekarang. Kegiatan kultum ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

   a. Kegiatan pendahuluan

      Di SD Angkasa 1 Lanud Padang kegiatan pendahuluan dimulai dengan pemilihan siswa yang akan menjadi pelakasana kegiatan kultum yang dipilih oleh guru PAI. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan tema kegiatan kultum, tema kegiatan kultum biasanya ditentukan oleh guru PAI, tetapi boleh juga ditentukan oleh siswa yang sudah mempersiapkan dirinya.

b. Kegiatan inti

Di SD Angkasa 1 Lanud Padang kegiatan kultum dilaksanakan setiap minggu pada hari Jum'at dimulai pukul 07.00-07.30 WIB. Kegiatan kultum diawali dengan mengumpulkan siswa di lapangan yang dipandu oleh guru PAI, kemudian kegiatan kultum dilaksanakan oleh siswa yang telah ditunjuk sebelumnya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan kultum di akhiri dengan tambahan pelajaran oleh guru PAI yaitu guru PAI menjelaskan atau menyimpulkan materi kultum yang telah disampaikan oleh siswa.

2. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan kultum di SD Angkasa 1 Lanud Padang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka ditemukan ada 3 tahapan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah diantaranya:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap yang pertama yaitu transformasi nilai, dimana guru mentransformasi atau memberitahu nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang kurang baik kepada siswa, dan juga pada tahap ini guru memberikan motivasi, himbauan, pujian dan larangan kepada siswa. Pada tahap ini guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya akhlak kepada sesama yang akan berdampak pada kehidupan kita nantinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan kultum guru PAI selalu memotivasi siswa untuk berani tampil kedepan menjadi pelaksana kegiatan kultum. Guru PAI menjelaskan betapa pentingnya keberanian untuk kehidupan kita kedepannya, selain itu guru PAI juga mengimbau siswa untuk selalu disiplin waktu dengan cara datang kesekolah tepat waktu.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai merupakan tahap interaksi atau komunikasi dua arah timbal balik antara siswa dan guru, pada tahap ini tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa juga harus bertindak aktif dalam transaksi ini. Guru bukan hanya menyajikan informasi mengenai nilai-nilai akhlakul karimah, namun juga berperan aktif pada pelaksanaannya dan memberikan contoh, kemudian siswa diminta untuk merespon dengan menerima dan mengerjakan nilai tersebut. Kemudian siswa diberi

penjelasan tentang materi yang diajarkan khususnya mengenai akhlakul karimah. bukan hanya itu sebagai guru juga berusaha mencerminkan akhlak yang baik dengan supaya bisa ditiru oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung bahwa guru PAI aktif melakukan interaksi dengan siswa seperti dalam kegiatan kultum beliau turun langsung untuk memilih siswa, mengajari dan melatih siswa sehingga siswa bisa dan berani untuk melaksanakan kegiatan kultum, begitu juga dengan siswa sangat antusias ketika dipilih dan latihan untuk persiapan kultum.

c. Tahap transinternalisasi nilai

Tahap trnasinternalisasi nilai adalah tahap dimana guru lebih dituntun tidak hanya meberikan penjelasan tetapi juga herus memberikan contoh baik secara fisik maupun mentalnya. Pada tahap ini guru menerapkan dengan cara memberikan contoh teladan secara langsung kepada siswa, guru tidak hanya mengajak dan memberi motivasi saja tetapi guru harus ikut langsung praktiknya secara fisik dan mental.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 13 Mei 2024 dengan Bapak Hendra Pramana, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Angkasa 1 Lanud Padang menjelaskan bahwa :

"ada beberapa faktor yang mendukung tentang penanaman nilai akhlakul karimah ini diantaranya, yang paling mendasar adalah faktor dari orang tua, kemudian faktor dari guru, pihak sekolah dan pihak yayasan, selain itu sarana dan prasaran juga cukup memadai"

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 13 Mei 2024 dengan Bapak Hendra Pramana, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Angkasa 1 Lanud Padang menjelaskan bahwa :

"Faktor yang menjadi penghambat penanaman nilai ini adalah latar belakang siswa, keterbatasan waktu, guru tidak bisa memantau siswa setiap saat, kondisi siswa yang berbeda-beda, ada sebagian siswa yang sulit untuk dinasihati dan pertemanan siswa".

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kegiatan kultum di SD Angkasa 1 Lanud Padang

Kultum adalah kuliah tujuh menit, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja. Kultum bisa juga di samakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik (Hamdanah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di SD Angkasa 1 Lanud Padang, sekolah tersebut sudah melaksanakan kegiatan kultum setiap hari jum'at pagi sejak tahun 2005. Kegiatan kultum ini di SD Angkasa 1 Lanud padang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu :

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal ini dimulai dengan menentukan siswa yang akan menjadi pelaksana kegiatan kultum, biasanya ada siswa yang mengajukan diri, jika tidak ada maka guru PAI akan memilih langsung siswa yang akan menjadi pelaksana kegiatan kultum.

Pada kegiatan awal ini juga melakukan diskusi untuk menentukan tema kegiatan kultum, tema kegiatan kultum ada yang ditentukan oleh guru PAI tetapi ada juga siswa yang udah mempersiapkan diri jauh-jauh hari. Siswa yang udah mempersiapkan diri boleh menampilkan apa yang sudah disiapkannya.

b. Kegiatan inti

Kagiatan inti adalah kegiatan utama dalam kegiatan kultum. Kegiatan inti ini berupa penampilan kultum oleh siswa yang telah ditunjuk sebelumnya. Kegiatan inti dari kultum ini meliputi penampilan asmaul husna oleh seluruh siswa kelas yang tampil, kemudian pembacaan ayat suci al-Qur'an, saritilawah, pidato, puisi, membaca surat pendek dan penampilan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan kultum ditutup dengan guru PAI memberikan tambahan materi atau mengambil kesimpulan dari kegiatan kultum yang telah disampaikan oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kultum di SD Angkasa 1 Lanud Padang mulai terprogram sejak tahun 2005 dan dilaksanakan

setiap hari Jum'at pagi. Kegiatan kultum terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik

   a. Tahap transformasi nilai

      Tahap transformasi nilai yaitu tahap dimana guru mentransformasi atau memberitahu nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang buruk kepada siswa, pada tahap ini guru memberi motivasi siswa untuk mananamkan akhlak yang baik pada dirinya, guru menyampaikan dan menjelaskan apa itu akhlak yang baik dan betapa pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan kita (Nihayati & Ponandi, 2020).

      Pada tahap ini guru senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk selalu berani dan percaya diri ketika disuruh guru untuk tampil kedepan, karena berani dan percaya diri merupakan salah satu bentuk akhlak yang baik, guru juga memberi apresiasi kepada siswa siswi yang mau dan berani tampil kedepan.

      Sejalan dengan itu berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru PAI, peneliti melihat guru PAI di SD Angkasa 1 sering menyampaikan dan menjelaskan tentang akhlak yang baik kepada siswa seperti : menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya, sholat tepat waktu dan akhlak-akhlak yang baik lainnya. Begitu juga sebelum pelaksanaan kegiatan kultum guru PAI selalu memotivasi siswa untuk berani dan percaya diri tampil kedepan.

   b. Tahap transaksi nilai

      Tahap penanaman nilai akhlak yang kedua yaitu tahap transaksi nilai. Tahap transaksi nilai merupakan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaktif, antara siswa dan guru yang bersifat interaksi timbal balik, dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Dalam tahap ini guru menyajikan nilai yang baik dan nilai yang buruk dan memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat dilaksanakan dan dibimbing oleh guru (Nihayati & Ponandi, 2020).

      Maksud dari tahap ini yakni terjadinya interaksi pendidikan nilai, interaksi guru dan siswa serta muncul timbal balik dari siswa kepada guru maupun sebaliknya. Guru bukan hanya menyajikan informasi mengenai nilai-nilai akhlakul karimah, namun juga berperan aktif pada pelaksanaannya dan memberikan contoh, kemudian siswa diminta untuk merespon dengan menerima dan mengerjakan nilai tersebut. Kemudian siswa diberi penjelasan tentang materi yang diajarkan

khususnya mengenai akhlakul karimah. bukan hanya itu sebagai guru juga berusaha mencerminkan akhlak yang baik dengan supaya bisa ditiru oleh siswa.

c. Tahap transinternalisasi nilai

Tahap trnasinternalisasi nilai adalah tahap dimana guru lebih dituntun tidak hanya meberikan penjelasan tetapi juga herus memberikan contoh baik secara fisik maupun mentalnya. Pada tahap ini guru menerapkan dengan cara memberikan contoh teladan secara langsung kepada siswa, guru tidak hanya mengajak dan memberi motivasi saja tetapi guru harus ikut langsung praktiknya secara fisik dan mental(Nihayati & Ponandi, 2020).

Pada tahap ini setelah siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlakul karimah kemudian siswa tersebut melakukan aksi dan tindakannya dan pada tahap akhir barulah siswa menjadikan guru sebagai teladan bagi mereka, tidak hanya sosok fisik secara luar akan tetapi juga melekat kepada mental kepribadian mereka(Silvia & Ikhlas, 2023).

Tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi, dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sekedar sosoknya akan tetapi juga pada sikap mentalnya(kepribadian), karena siswa lebih cendrung meniru apa yang dilakukan oleh guru.

Guru hendaknya menjadi figur yang dapat dicontoh dalam bertingkah laku oleh siswanya. Secara kodrati manusia merupakan makhluk peniru atau suka melakukan hal yang sama terhadap sesuatu yang dilihat. Metode ini lebih banyak menuntut peran serta aktif dari guru di sekolah, anak biasanya mengidolakan para gurunya, apa bila akhlak gurunya baik dalam kegiatan sehari-hari biasanya anak mengikutinya, oleh karena ini metode ini sangat bergantung pada gurunya (Murdiono, 2018).

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik

a. Faktor pendukung

1) Faktor dari diri siswa sendiri untuk menjadi lebih baik

Faktor penting yang mempunyai pengaruh pada keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor tersebut berhubungan dengan kemauan siswa dalam berakhlak yang baik. Kemauan berperan penting dalam proses penanaman nilai. Adanya

kemauan dapat mendorong siswa untuk berakhlak yang baik, sebaliknya jika tidak ada kemauan akan memperlemah siswa dalam melakukan akhlak yang baik.

2) Guru selalu memberi contoh yang baik

Guru bukan hanya memberikan ilmu kepada siswa tetapi guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru oleh siswa sehingga diharuskan menampakkan seorang teladan yang sesungguhnya.

3) Dukungan dari orang tua

Selain dari guru, dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi prilaku anak, karena selain pendidikan dari guru disekolah, orang tua juga harus memberikan pengetahuan mengenai akhlak yang baik dan memberikan teladan bagi anak. Ketika di lingkungan sekolah anak ditegasi untuk berakhlak yang baik, maka di lingkungan keluarga juga harus seperti itu.

4) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana juga yang memadai juga memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik, karena dengan sarana dan prasarana yang memadai membuat siswa nyaman dalam pembelajaran.

5) Pemberian *reward* dan nilai kepada siswa

Pemberian *reward* yaitu sesuatu yang diberikan kepada siswa yang berani tampil ke depan dalam pelaksanaan kegiatan kultum. Hal tersebut dilakukan oleh guru di SD Angkasa 1 Lanud Padang, siswa yang berani tampil ke depan akan di berikan hadiah seperti buku, pena ataupun pensil. Selain pemberian hadiah, siswa yang berani tampil kedepan juga akan mendapatkan nilai tambahan dari guru PAI.

b. Faktor penghambat

1) Faktor dari diri siswa yang tidak mau berubah

Faktor penghambatnya yakni faktor berasal dari dalam diri siswa. Faktor itu menjadi faktor yang harus diketahui oleh guru maupun siswa karena dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, faktor anak dibutuhkan.

2) Faktor keluarga yang kurang mendukung

Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya. Ketika di sekolah sudah diajarkan tetapi lingkungan keluarga kurang adanya perhatian maka akan sangat berpengaru pada akhlak anak.

3) Faktor lingkungan yang kurang mendukung

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik. Masalah pendidikan di sekolah tidak lepas dari lingkungan sosial, dikarenakan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pada akhlak siswa, selain budaya yang ada dilingkungan, siswa juga akan terpengaruh oleh teman sebayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan kultum di SD Angkasa 1 Lanud Padang terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) kegiatan pendahuluan berupa pemilihan pelaksana kegitan kultum dan tema kegiatan kultum, (2) kegiatan inti berupa penampilan kultum oleh siswa meliputi asmaul husna, pembacaan ayat suci al-Qur'an, saritilawah, pidato, puisi, membaca surat pendek dan penampilan lainnya, (3) kegiatan penutup berupa penyampaian tambahan pelajaran atau menyimpulkan kegiatan kultum oleh guru PAI.
2. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan kultum di SD Angkasa 1 Lanud Padang terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru memberikan penjelasan atau pengetahuan kepada siswa khususnya kelas V untuk selalu meningkatkan akhlakul karimah, (2) tahap transaksi nilai, pada tahap ini guru dan siswa ikut aktif dan saling memberikan umpan balik dalam kegiatan kultum untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, (3) tahap transinternalisasi nilai, pada tahap ini guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan kultum yaitu: (1) faktor pendukung yaitu : faktor dari diri siswa sendiri untuk menjadi lebih baik, guru selalu memberikan contoh yang baik, dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, pemberian reward dan nilai kepada siswa, (2) faktor penghambat yaitu: faktor diri siwa yang tidak mau berubah, faktor keluarga yang kurang mendukung, faktor lingkungan yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaran. (2002). Pengantar Studi Akhlak. PT Raja Grafindo persada.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Azimi. (2022). trategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di Smp Nu Singkut. Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 10(No. 3), 156–163. https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk

Eriyanto. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 02(08), 9–16. http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau

Halik, A., & Saira. (2018). Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. Jurnal Istiqra', 5(2), 6. https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452

Hamdanah. (2021). Pengaruh Kegiatan Kultum dan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 30 Mukomuko Tahun Ajaran 2020/2021. IAIN Bengkulu.

Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 4(2), 75–90. https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162

Ismail, R. (2018). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 53–68. https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/506

Khasanah, F. (2016). Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerto.

Maarif, M. shohibul. (2022). Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Maryati, S. (2015). Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Muhaimin. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Citra Media.

Murdiono, M. (2018). Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran, 38(2), 167–186. https://doi.org/10.21831/jk.v38i2.20730

Nihayati, & Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Dalam Aktivitas Belajar. Journal of Islamic and Muhammadiyah Study, 1(1), 1. ournal of Islamic and Muhammadiyah Study %7C ojs.umsida.ac.id/index.php/

Ramadani, A. (2021). Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng). IAIN Parepare.

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. Tarbiyah Islamiyah, 5(1), 61–85. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. Jurnal Alhadharah, 17(33), 81–95.

Sa'diyah, U. K. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik. Al-Athfal, 1(1), 41–58.

Silvia, S., & Ikhlas, A. (2023). Penanaman Nilai Akhlak Kepada Sesama Melalui Shalat Berjamaah. An-Nuha, 3(3), 363–371. https://doi.org/10.24036/annuha.v3i3.414

Siti, N. (2022). Pembentukan Nilai Karakter Religius Siswa/I Melalui Kegiatan Kultum di MAN 4 Pidie [UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh]. https://repository.ar-raniry.ac.id/30772/1/Siti Nurhaliza%2C 180201129%2C FTK%2C PAI%2C 082272279211.pdf

Sumayya. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep [UIN Alauddin Makassar]. http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311